



## **ANALISIS USAHATANI JAGUNG PIPILAN DI NAGARI AIE TAJUN, KECAMATAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

### ***Analysis Of Corn Sheller Farming in Nagari Aie Tajun, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency.***

**Siti Maharani<sup>1</sup>, Rahmat Syahni<sup>2</sup>, Muhammad Hendri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>3</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

\*email koresponden: [sitimaharanini@gmail.com](mailto:sitimaharanini@gmail.com)

Received: 21<sup>st</sup> June 2019. Revised: 2<sup>nd</sup> August 2019. Accepted: 15<sup>th</sup> October 2020

#### **Abstrak**

Jagung pipilan merupakan jagung yang telah mengalami pemisahan antara biji dan tongkolnya. Berdasarkan prasarvei dengan petani jagung pipilan yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi di Nagari Aie Tajun lainnya adalah penggunaan pupuk yang belum sesuai anjuran. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada petani responden. Alat untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa petani responden jagung pipilan dalam melakukan budidaya jagung pipilan belum terlaksana sesuai anjuran, hal ini dikarenakan petani jagung tidak memiliki pedoman. Sehingga produksi petani belum mencapai potensi hasil jagung pipilan kering. Penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung pipilan yang dijalankan petani responden menguntungkan.

**Kata kunci:** Usahatani jagung, pipilan, pendapatan, keuntungan

#### **Abstract**

*Sheller corn is corn that has been agreed between the seeds and the cob. Based on the survey conducted by the farmers of sheller corn that has been done, another problem that occurs in Nagari Aie Tajun is the use of fertilizer that is not in accordance with the recommendations. This research uses survey method with qualitative descriptive data analysis and quantitative data analysis. Data collection methods used are primary data and secondary data. Data collection in the field by conducting interviews directly to the respondent farmers. The tool for collecting data is questionnaire. The sample used in this study was a 30 Respondents. The results of the study revealed that the farmers of shelled corn respondents did not carry out the cultivation of shelled corn as recommended, this is due to the fact that corn farmers do not have guidelines. Production farmers have not yet reached the potential yield of dry shelled corn. Research shows that corn farming run by farmers is profitable.*

**Keywords:** Corn farming, sheller, income, profits

## PENDAHULUAN

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan dianggap strategis. Pangan yang terpenuhi secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Pembangunan pertanian tanaman pangan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Hal ini dapat dicapai dengan cara peningkatan produksi (Hanafie, 2010)

Jagung adalah komoditi unggulan Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki produksi berfluktuatif cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penentuan komoditi unggulan merupakan salah satu faktor kunci pengembangan ekonomi daerah dan memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2017).

Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung sebelumnya sudah membudidayakan jagung pipilan. Jagung pipilan adalah jagung yang telah mengalami pemisahan antara biji jagung dengan tongkol jagung. Jagung pipilan tersebut dimanfaatkan oleh industri pakan ternak, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan jagung pipilan sehingga membuka peluang petani dalam meningkatkan pendapatan.

Jagung pipilan memiliki ciri-ciri seperti, jagung pipilan memiliki rambut jagung berwarna coklat dan kandungan gula rendah. Waktu yang dibutuhkan untuk budidaya jagung pipilan dari persiapan tanaman hingga panen membutuhkan waktu yang lama yaitu 115-120 hari. Jagung pipilan memerlukan perlakuan khusus pada kegiatan pasca panen seperti penjemuran, penyortiran dan pemipilan. Jagung dipipil menggunakan mesin traeser dengan memastikan kondisi biji jagung benar-benar kering agar pada saat pemipilan tidak terjadi kerusakan, karena kerusakan pada biji jagung seperti biji pecah, kadar air kering yang akan menyebabkan kualitas harga jual jagung pipilan menjadi rendah. Kondisi inilah yang membuat usahatani jagung pipilan

membutuhkan biaya-biaya yang perlu diperhitungkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Lubuk Alung merupakan sebagai Kecamatan yang memiliki luas lahan jagung tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 3.126,4 Ha pada tahun 2016. Nagari Aie Tajun merupakan Nagari dengan produksi jagung tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan yaitu benih yang digunakan merupakan benih jagung hibrida yang dibeli di kios-kios pertanian dengan harga yang cukup mahal yaitu Rp.90.000-100.000,-/Kg. Penggunaan pupuk dengan dosis yang berbeda-beda yang belum sepenuhnya sesuai anjuran, karena petani tidak memiliki literatur.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kultur teknis jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan tempat penelitian ini atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut sebagai kawasan pengembangan jagung dan sebagai penghasil jagung pipilan tertinggi di Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Metode yang digunakan untuk penarikan sampel pada penelitian ini adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi petani jagung pipilan berjumlah 56 orang dan Jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang. Menurut (Sugiyono, 2009) sampel sebanyak 30 orang dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan sampel dengan pertimbangan, ukuran tersebut telah dapat memberikan ragam yang stabil sebagai ragam pendugaan populasi. Data-data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Variabel yang diamati untuk tujuan pertama adalah mengetahui budidaya usahatani jagung pipilan mulai dari pengolahan tanah, penyemprotan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, panen dan pasca panen. Untuk tujuan kedua, mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani jagung pipilan, variabel yang diamati yaitu harga, biaya dibayarkan, biaya diperhitungkan, penerimaan, pendapatan dan keuntungan.

Variabel-variabel yang diamati pada penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga berdasarkan latar belakang, pokok permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

Tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui kultur teknis jagung pipilan. Adapun variabel yang akan diamati oleh peneliti antara lain:

1. Persiapan lahan yaitu cara pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani responden, waktu pengolahan lahan, alat yang digunakan dan jenis benih yang digunakan dan jumlah benih yang digunakan.
2. Penanaman yang meliputi pola tanam yang digunakan, jarak tanam, jumlah benih per lubang, jumlah benih per Ha, dan alat yang digunakan.
3. Penyiangan yang meliputi cara penyiangan, waktu penyiangan, dan alat yang digunakan.
4. Pemupukan yang meliputi jenis pupuk yang digunakan, dosis pupuk yang diberikan pada tanaman, waktu pemberian pupuk, dan cara pemupukan.

5. Pengendalian hama dan penyakit meliputi jenis pestisida yang digunakan, dosis yang diberikan, harga pestisida, dan cara pemberiannya.
6. Pemanenan yang meliputi umur pemanenan, cara pemanenan, dan alat yang digunakan dalam pemanenan
7. Pasca panen yang meliputi penjemuran untuk mengetahui kadar air kering, alat yang digunakan untuk memipil jagung.

Tujuan kedua yaitu untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung pipilan, variabel yang akan diamati adalah:

1. Luas lahan petani dengan satuan Ha.
2. Jumlah produksi usahatani per musim tanam, yaitu hasil yang diperoleh dari usahatani jagung pipilan pada satu kali periode tanam, dihitung dengan satuan Kg/Ha/MT.
3. Harga jual jagung merupakan besarnya nilai hasil panen yang diukur kedalam Rp/Kg. Harga yang digunakan adalah harga jagung yang berlaku di lahan saat penelitian berlangsung.
4. Biaya, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam berusahatani. Biaya dalam usahatani dapat digolongkan menjadi dua, yaitu
  - A. Biaya yang dibayarkan, meliputi:
    1. Benih merupakan benih dibeli yang dihitung dalam Rp/Kg.
    2. Biaya pestisida merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pestisida, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg.
    3. Biaya pupuk merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg.
    4. Biaya angkut merupakan besarnya nilai upah yang dikorbankan untuk mengangkut jagung dari lahan, besarnya dinyatakan dalam Rp/Karung.

5. Biaya pemipilan merupakan besarnya nilai upah yang dikorbankan untuk memipil jagung, besarnya dinyatakan dalam Rp/Ton.
  6. Biaya sewa lahan bagi hasil dihitung sebagai biaya dibayarkan ketika petani menyewa lahan orang lain, dihitung dalam Rp/Ha
  7. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan besarnya nilai upah yang dibayarkan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP
  8. Pajak merupakan besaran nilai yang dikorbankan untuk membayar pajak bumi dan bangunan, besarnya dinyatakan dalam Rp/MT.
- B. Biaya yang diperhitungkan dalam satuan Rp/MT, meliputi:
1. Sewa lahan milik sendiri merupakan biaya sewa lahan milik sendiri diperhitungkan dalam Rp/MT.
  2. Bunga modal sendiri adalah modal yang diinvestasikan dalam tanaman tersebut mulai dari awal proses sampai akhir yang diperhitungkan dalam Rp/MT
  3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) merupakan biaya yang timbul akibat dilibatkan anggota keluarga dalam berusaha yang dihitung dalam satuan Rp/HK
  4. Pajak merupakan besaran nilai yang dikorbankan untuk membayar pajak bumi dan bangunan, besarnya dinyatakan dalam Rp/MT.
  5. Biaya penyusutan alat-alat pertanian dihitung dalam satuan Rp/MT.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung tabulasi biaya, pendapatan, penerimaan dan keuntungan usahatani jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman:

#### A. Biaya penyusutan yaitu

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomi (tahun)}} \quad (1)$$

$$\text{Nilai Sisa} = 10\% \times \text{Nilai Beli}$$

#### B. Bunga modal

$$\text{Bunga Modal} = \text{BT} \times i : 12 \text{ bulan} \times \text{MT} \quad (2)$$

BT = Biaya Total yang didapat dari Biaya yang dibayarkan + biaya diperhitungkan (diluar bunga modal)

I = Tingkat suku bunga

MT = Musim Tanam

#### C. Penerimaan usahatani

$$\text{Tri} = \text{Yi} \times \text{Pyi} \quad (3)$$

Tri = Total penerimaan (Rp/Kg/MT)

Yi = Jumlah produksi jagung pipilan (Kg/MT)

Pyi = Harga jual jagung pipilan (Rp/Kg)

#### D. Pendapatan

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{Bt} \quad (4)$$

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

#### E. Keuntungan

$$\text{K} = (\text{Yi} \cdot \text{Pyi}) - \text{BT} \quad (5)$$

K = Keuntungan usahatani (Rp)

Yi = Jumlah produksi jagung pipilan (Kg/MT)

Pyi = Harga jual jagung pipilan (Rp/Kg)

BT = Biaya total (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis

Secara administratif Nagari Aia Tajun berada didalam wilayah kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Jarak antara Nagari Aia Tajun dengan pusat kecamatan adalah 5 Km, sedangkan dengan pusat Kabupaten Padang Pariaman 12 Km. Topografi Nagari Aia Tajun secara umum datar dan

bergelombang dan pada ketinggian rata-rata 15 m diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar antara 26°-32°C. Luas Nagari Aie Tajun memiliki luas sekitar 8,64 Km<sup>2</sup> yang merupakan salah satu dari sembilan nagari yang ada di Kecamatan Lubuk. Batas wilayah Nagari Aie Tajun adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Nagari Lubuk Alung
- b. Sebelah Barat Nagari Ulakan tapakis
- c. Sebelah Selatan Nagari Ketaping
- d. Sebelah Timur Nagari Lubuk Alung dan Nagari Buayan

## Jagung Pipilan Di Nagari Aie Tajun

### *Budidaya jagung pipilan Di Nagari Aie Tajun*

Budidaya yang dilakukan petani jagung pipilan Di Nagari Aie Tajun adalah :

Langkah awal dalam budidaya jagung pipilan sebaiknya melakukan pengolahan lahan dengan membersihkan terlebih dahulu media tanam yang akan ditanami jagung. Kegiatan persiapan lahan dilakukan dengan membabat sisa batang tanaman jagung sebelumnya. Kemudian dilanjutkan membersihkan lahan dengan menyemprotkan herbisida jenis roundup. Lahan yang telah disemprot didiamkan 4-5 hari. Membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya dan gulma seperti rumput dan alang-alang ini dibakar dilahan tersebut. Sehingga, abu pembakaran dapat dikembalikan ke tanah sebagai kompos untuk menambah kesuburan tanah. Kegiatan persiapan lahan oleh petani responden jagung pipilan menggunakan teknik tanpa olah tanah. Jenis tanah dalam berusahatani adalah lahan gambut. Lahan gambut terdiri dari jenis tanah yang berasal dari endapan atau tumpukan bahan organik dari sisa jaringan tumbuhan (Abdullah, 2012).

Benih jagung pipilan yang tanam di Nagari Aie Tajun yaitu benih unggulan Pioner 32. Pembuatan lubang tanam jagung menggunakan alat kayu yang disebut tugal. Alat tugal dibuat sendiri oleh masing-masing petani. Alat tugal memiliki salah satu

ujungnya runcing untuk ditanamkan kedalam tanah sesuai kebutuhan penempatan benih. Jumlah penempatan benih yaitu satu biji berlubang tanam, hal ini dilakukan petani karena benih jagung sudah memiliki sertifikat benih unggul dan jaminan daya tumbuh >97%. Mutu benih jagung yang baik memiliki ciri-ciri seperti daya tumbuh besar, lebih dari 90% tidak tercampur dengan benih atau varietas lain, tidak mengandung kotoran, tidak tercemar hama dan penyakit, sehat, bernas dan mengkilap (Purwono & Hartono, 2005).

Pada umumnya petani jagung pipilan di Nagari Aie Tajun yang menjadi responden pada daerah penelitian ini menggunakan varietas unggulan yaitu jagung hibrida pioner 32. Petani tidak menggunakan benih dari hasil penanaman sebelumnya karena menurut petani jika menggunakan benih tersebut maka pada saat panen tiba terjadi penurunan hasil yang sangat signifikan sehingga kebutuhan benih jagung diperoleh dari kios-kios saprodi. Kebutuhan benih dalam 1 hektar lahan yaitu 15 Kg atau petani responden biasa menyebutnya dengan 3 bigu benih jagung. Menurut (Warisno, 1998.) benih yang bermutu adalah benih yang dalam proses produksinya diterapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih.

Benih jagung pioner 32 sebelum digunakan harus direndam dengan Insektisida jenis regen. Tujuannya untuk mengendalikan hama pada awal fase Tanaman seperti orong-orong, semut dan belalang. Pembuatan lubang tanam menggunakan tugal kayu mengikuti batang dari tanaman jagung sebelumnya. Kedalaman lubang tanam berkisar 3-5 cm. Jarak tanam jagung yang dilaksanakan oleh petani responden yaitu 70×20 cm sebanyak 17 orang petani, 65×20 cm sebanyak 1 orang petani, 80×40 cm sebanyak 5 orang dan petani yang menggunakan jarak tanam sesuai dengan anjuran literatur yaitu 75×25 cm dan 80×20 cm sebanyak 3 orang dan 5 orang. Jarak tanam petani jagung pipilan telah mengikuti anjuran literatur. Pengaturan yang dilakukan bertujuan agar pertumbuhan jagung tidak terganggu dan tanaman

jagung tidak mudah terserang hama dan penyakit. Penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan penanaman yaitu tenaga kerja pria untuk menugal tanah menggunakan kayu dan anak-anak untuk melakukan pengisian biji jagung dan menutupnya kembali dengan tanah. Menurut petani penggunaan tenaga kerja anak-anak dilakukan hanya ketika hari libur sekolah.

Penyiangan dilakukan sebelum pemupukan kedua tanpa melakukan pembumbunan. Penyiangan bertujuan untuk membersihkan lahan dari gulma yang tumbuh disekitar tanaman jagung agar tidak menjadi pesaing utama dalam memperebutkan unsur hara yang ada didalam tanah. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman jagung dilakukan penyiangan dengan pemberian herbisida seperti Convey, Gramoxone dan Calaris. Herbisida jenis Calaris dan Convey aman digunakan karena tidak memberikan efek negatif pada tanaman atau hanya efektif untuk mengendalikan gulma tanpa merugikan tanaman utama, sedangkan untuk herbisida jenis Gromoxone pemakaiannya harus hati-hati agar tidak terkena daun atau batang jagung. Jika terkena Gromoxone maka batang atau daun jagung akan menguning.

Petani responden jagung pipilan jarang menggunakan pupuk kandang karena petani merasa cukup menggunakan pupuk kimia sehingga tidak perlu menggunakan pupuk tradisional. Penggunaan pupuk oleh petani responden jagung pipilan dengan takaran dosis yang berbeda-beda. Pupuk Urea dosisnya 250-300 Kg/Ha sedangkan petani menggunakan pupuk urea belum sesuai anjuran yaitu Urea: 150 Kg/ Ha/MT. Tujuan pemberian pupuk urea adalah untuk mempercepat pertumbuhan daun jagung. Pupuk Sp-36 diberikan dengan dosis 200 Kg/Ha sedangkan petani memberikan dosis 31,67 Kg/ Ha/MT dengan tujuan untuk pembentukan bunga pada tanaman jagung. Pupuk KCL diberikan petani 26,67 Kg/Ha/MT yang berarti belum sesuai dengan anjuran dari literatur yaitu 75-100 Kg/Ha yang berguna untuk meningkatkan hasil produksi panen jagung pipilan, penggunaan pupuk kimia yang terus menerus mengakibatkan tanah menjadi tidak produktif dan ketergantungan terhadap unsur kimia tersebut. Namun, petani responden secara

keseluruhan tidak ada yang menggunakan pupuk kandang.

Pemupukan dilakukan petani sebanyak dua kali dengan waktu pemberian yang berbeda-beda. Pemberian pertama waktu tanaman jagung berumur 15-25 HST dan kedua waktu tanaman jagung berumur 40-45 HST. Cara pemupukan dengan menaburkan pupuk disekitar tanaman jagung. Pemupukan dengan cara seperti ini kurang efisien karena pupuk kurang terserap oleh akar tanaman jagung.

Hama yang biasa mengganggu tanaman jagung seperti belalang, lalat bibit, semut-semut dan lain-lainnya sedangkan penyakit yang sering mengganggu tanaman jagung seperti penyakit bulai, hawar daun dan lain-lainnya. Pengendalian organisme pengganggu tanaman seperti hama dan penyakit tanaman tersebut menggunakan obat-obatan seperti pestisida dan insektisida. Pengendalian yang dilakukan petani yaitu dengan mencampurkan insektisida jenis regen pada benih sebelum dilakukan penanaman untuk terhindar dari semut, jamur dan lalat bibit. Pengendalian penyakit tanaman jagung yang dilakukan oleh petani responden apabila tanaman sudah terlihat terinfeksi. Pengendalian ringan yang dilakukan petani yaitu dengan menyemprotkan insektisida atau untuk tanaman yang terinfeksi berat dengan mencabut dan membakar agar tidak menularkan penyakit kepada tanaman jagung yang lainnya.

Pemanenan jagung hibrida jenis Pioner 32 berumur 110-120 HST. Ciri-ciri khusus yang menandakan jagung sudah bisa dipanen yaitu ketika tongkol dan kelebot mulai mengering, jika ditekan biji kering, keras dan tampak mengkilat. Pemanenan jagung di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja wanita. Pemanenan dilakukan dengan cara jagung dikupas saat masih menempel pada batang, memetik tongkolnya dan membiarkan batang jagung di lahan. Pemisahan tongkol dan kelobot dilakukan oleh buruh pemetik jagung yang langsung memisahkan antara tongkol bagus dan yang kurang bagus Menurut petani responden, cara tersebut dapat menghemat biaya tenaga kerja daripada melakukan pengupasan

diluar ladang. Jagung yang telah dipetik kemudian dikumpulkan kedalam karung untuk memudahkan proses pengangkutan. Pengangkutan jagung menggunakan tenaga kerja pria dengan cara dipikul ke pinggir jalan untuk diangkut kerumah petani. Upah pengangkutan Rp. 2.000-Rp. 4.000/karung tergantung jarak dari lahan ke jalan yang bisa dilewati kendaraan.

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani responden sebelum dipasarkan yaitu jagung yang dipanen saat kering harus melalui proses penjemuran dan pemipilan. Penjemuran adalah upaya untuk mengurangi kadar air biji jagung yang berkisar 14-18% dan untuk menghindari terjadinya biji pecah. Proses penjemuran yang dilakukan oleh petani responden sebanyak dua kali yaitu pertama, sebelum pemipilan agar kadar air 18% dengan tujuan terhindar dari biji pecah. Kedua, setelah pemipilan agar kadar air mencapai 14% dengan tujuan tidak mudah terserang hama penyakit jika dilakukan penyimpanan.

Lamanya penjemuran yang dilakukan petani responden tergantung dari keadaan cuaca, Apabila sinar matahari sehari penuh, penjemuran bisa berlangsung selama 2-3 hari. Penjemuran dilakukan diatas terpal plastik yang dibentang di pinggir jalan atau halaman rumah dengan bantuan sinar matahari pada siang hari. Apabila petani menjual pada saat kadar air tinggi maka harga jual yang diterima akan rendah dan sebaliknya, apabila petani menjual dengan kadar air rendah maka harga jual yang diterima akan tinggi. Rata-rata petani di daerah penelitian sudah mengetahui cara mengukur kadar air namun terkadang ada petani yang menjual hasil panennya dalam keadaan kadar air yang tinggi dengan alasan memerlukan uang cepat.

Pemipilan adalah proses pemisahan butiran jagung dengan tongkol. Pemipilan jagung menggunakan mesin teaser yang hanya dimiliki pedagang pengumpul (toke). Upah yang dibayarkan petani jagung yaitu Rp.130.000,-/ton. Biasanya petani memanggil pedagang pengumpul (toke) ke rumah

masing-masing untuk melakukan pemipilan. Apabila sudah dipipil, jagung harus dijemur sekali lagi agar biji jagung benar-benar kering dan mencapai kadar air yang diinginkan. Penjemuran dilakukan diatas terpal plastik dipinggir jalan atau halaman rumah. Pemasaran jagung yang berlaku pada petani responden yaitu menjual kepada pedagang pengumpul (toke). Harga yang ditetapkan berkisar Rp.4.500-4.800/Kg. Menurut petani harga jual jagung pipilan kering berangsur-angsur naik karena permintaan jagung yang meningkat dan tertutupnya impor jagung untuk Indonesia.

#### ***Pendapatan dan keuntungan usahatani jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung pipilan memberikan keuntungan kepada petani. Keuntungan usahatani adalah pendapatan yang dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri perusahatani dalam satuan rupiah. Keuntungan usahatani dapat diukur dari penghasilan bersih usahatani. Keuntungan usahatani jagung pipilan per luas lahan sebesar Rp.6.056.216,-/Luas lahan/MT sedangkan keuntungan per hektar yaitu sebesar Rp.9.643.087,-/Ha/MT.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Sari, 2018), keuntungan rata-rata yang diperoleh petani jagung hibrida NK99 lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani jagung hibrida pioner 32 yaitu sebesar Rp.6.116.989,-/Luas Lahan/MT dan Rp.5.704.509,-/Ha/MT. Sedangkan usahatani jagunghibrida pioner 32 hanya mendapatkan rata-rata keuntungan sebesar Rp.3.384.154,-/Luas Lahan/MT dan Rp.2.560.074,-/Ha/MT. Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diterima oleh petani dalam penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2018). Perbedaan tersebut disebabkan karena jumlah produksi jagung pipilan, harga jual jagung pipilan serta biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden jagung pipilan. Harga jual jagung pada penelitian (Sari, 2018) untuk

NK 99 yaitu Rp.3.003,-/Kg dan untuk pioner 23 yaitu Rp.2.692,-/Kg

dengan jumlah produksi rata-rata NK 99 sebesar 5.230/Kg/Ha dan jumlah produksi rata-rata Pioner 23 sebesar 4.369/Kg/Ha. Biaya produksi NK99 yaitu Rp.10.076.964,-/H dan biaya produksi Pioner 23 sebesar Rp.9.265.898,-/Ha/MT.

Pariaman belum sepenuhnya mengikuti kultur teknis yang di anjurkan oleh literatur. Kegiatan pemupukan dilakukan petani mengikuti kebiasaan masa lalu dengan takaran dosis yang berbeda-beda masing-masing petani dan untuk kegiatan pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman beberapa petani yang melakukannya karena petani responden jagung pipilan tidak memiliki panduan berusaha tani

**Tabel 1.**

Uraian	Per Luas Lahan (RP)	Per Ha (Rp)
Produksi (kg)	3.126	6.135
Harga (Rp)	4.680	4.680
Penerimaan	14.645.180	28.789.333
Biaya Dibayarkan		
a.Benih	905.000	1.837.456
b.Pestisida	621.000	1.263.386
c.Pupuk	730.433	1.432.392
d.Biaya Angkut	232.385	458.667
e.Biaya Pemipilan	406.415	799.933
f.Sewa Lahan	777.572	1.622.778
Pajak	5.000	7.667
TKLK	1.236.329	2.519.219
Total Biaya Dibayarkan	4.914.135	9.941.498
Pendapatan	9.731.045	18.847.835
Biaya Diperhitungkan		
a.Sewa Lahan Milik Sendiri	4.104.154	7.973.667
b.Bunga Modal	195.751	388.724
c.TKDK	743.488	1.847.736
d.Pajak	1.333	2.333
e.Penyusutan	517.983	583.117
Total Biaya Diperhitungkan	10.822.577	10.822.577
Biaya Total	10.476.544	20.764.075
Keuntungan	4.168.636	8.025.258

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usahatani Jagung Pipilan Di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani responden terdiri dari persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman, panen dan pasca panen. Usahatani jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang

jagung yang menyebabkan produksi jagung belum mencapai potensi produksi pipilan kering.

Dari analisa usahatani yang dilakukan di ketahui bahwa pendapatan rata-rata per hektar per musim tanam yang diterima oleh petani responden jagung pipilan yaitu Rp.18.847.835,-/hektar/MT dan keuntungan rata-rata per hektar per musim tanam yang diterima oleh petani responden jagung pipilan sebesar Rp.8.025.258,-/hektar/MT. Hal ini menunjukkan usahatani jagung pipilan dinagari Aie tajun layak dilaksanakan karena memberikan keuntungan.

## Saran

Produksi jagung pipilan masih tergolong rendah, untuk dapat meningkatkan produksi jagung pipilan varietas Pioneer 32 disarankan kepada petani untuk memberikan perlakuan yang optimal serta penggunaan takaran dosis pada pupuk sesuai anjuran serta jarak tanam jagung agar terhindar dari hama dan penyakit tanaman.

Kepada instansi pemerintah yaitu balai penyuluh pertanian setempat agar memberikan penyuluhan mengenai standar penggunaan pupuk pada teknik budidaya jagung agar para petani mau mengikuti standar yang ada.

Untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan sebaiknya lebih fokus dalam mengusahakan usahatani jagung pipilan karena lebih menguntungkan dan permintaan terhadap jagung pipilan yang meningkat.

Untuk penelitian dimasa yang akan datang tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung pipilan sehingga dapat diketahui faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani jagung pipilan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dosen pembimbing Program Studi Agribisnis yang telah membimbing selama pelaksanaan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, S. (2012). Adaptasi Varietas Jagung Hibrida Hasil Badan Litbang Pertanian Pada Lahan Gambut Dangkal Aie Tajun Lubuk Alung Padang Pariaman. Sumatera Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- BPS. (2017). Padang Pariaman Dalam Angka 2017. Padang Pariaman. Statistik Daerah Kecamatan Lubuk Alung 2017. Lubuk Alung.
- Hanafie, R. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta.
- Purwono dan R. Hartono. (2005). Tanaman Jagung Unggul. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Sari, D. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida Pioneer 23 Dan

Nk 99 Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Universitas Andalas, Fakultas Pertanian.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Warisno. (1998.). Jagung Hibrida. Yogyakarta: Kanisius.